

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWAKELAS V
DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE EKSPERIMEN
DI SD NEGERI 27 SUNGAI LIMAU**

Yolla Pratama Naldi¹, Wince Hendri², Daswarman¹.

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta.

E-mail : Olhayolla@yahoo.co.id

ABSTRACT

The propose of this PTK is to increase activity students and result of students activity in the class fifth of state elementary school 27 sungai limau with experiment method. This research do with two siclus, every siclus there are two meeting (the last siclus did the test last siclus). Subject of this research is students class fifth of state elementary school 27 sungai limau, that quantity is 22 students. Research instrument that used in this research is observation sheet activity students, observation sheet activity teacher and test result of studied students. Based on the result of research that has been and get the average value result study of siclus 1 is 70,68 increase in siclus 2 to be 78,18. From the analysist sheet observation activity students and get the average persentase from obsever in siclus 1 is 51,12%, increased in siclus 2 average presentase to be 83,51%. From the result of research can be summary learning science with used experiment method can increased activity and result of study students in class fifth state elementary school 27 sungai limau. Researcher gived suggestion to the teacher can learning method experiment in learning science with the good and appropriate with the lesson to teach.

Key word : Activity, result study, experiment method, learning IPA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup. Seperti yang kita ketahui dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang

dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Pengamatan dan wawancara peneliti di SD Negeri 27 Sungai Limau diperoleh informasi dari guru, setiap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih banyak kendala-kendala diantaranya aktivitas siswa masih rendah.

Pada proses pembelajaran IPA guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Seperti yang diketahui metode ceramah adalah metode yang berpusat pada guru. Pada waktu guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan kedepan kelas, tidak ada satu pun yang berani. Rendahnya aktivitas siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan guru berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar. Karena belajar bukanlah sekedar menghapal sejumlah fakta atau informasi, maka belajar merupakan tindakan berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan apalagi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) aktivitas harus diterapkan.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa peneliti menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dilatar belakangi oleh kondisi riil di sekolah sebagaimana yang dijelaskan di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul: “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Eksperimen di SD Negeri 27 Sungai Limau”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 27 Sungai Limau, Kecamatan Sungai Limau, 17 Km dari Kota Pariaman Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 27 Sungai Limau ini karena di sekolah ini masih banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran IPA.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDNegeri 27 Sungai Limau. Jumlah siswanya adalah 22 orang. Dari 22 orang tersebut, terdapat 12 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai 29 Januari sampai 12 Februari 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumus Arikunto, (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan indikator keberhasilan siswa. KKM pada mata pelajaran IPA adalah 69, dan indikator pada aktivitas siswa meningkat jika :

1. Rata-rata presentase aktivitas melakukan percobaan siswa meningkat pada pembelajaran IPA dengan kriteria baik dengan presentase minimal 75%.
2. Rata-rata presentase aktivitas mengamati eksperimen atau percobaan siswa meningkat pada pembelajaran IPA dengan kriteria baik dengan presentase minimal 75%.
3. Rata-rata presentase aktivitas mengemukakan suatu fakta siswa meningkat pada pembelajaran IPA dengan kriteria baik dengan presentase minimal 75%.
4. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa minimal 70% dari jumlah siswa, dan rata-rata hasil belajar siswa berada di atas KKM yaitu 69.

Data dalam penelitian ini berupa data primer yaitu terdiri data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari:

1. Data kualitatif
 - Siswa kelas V SD Negeri 27 Sungai Limau untuk mendapatkan data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

- Peneliti sebagai guru berperan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen.

2. Data kuantitatif

- Nilai ulangan harian semester I IPA Tahun Ajaran 2012/2013 pada kelas V SD Negeri 27 Sungai Limau

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPA dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran. Data diperoleh dari :

- a. Siswa kelas V SD Negeri 27 Sungai Limau untuk mendapatkan data tentang Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA.
- b. Mahasiswa (peneliti), untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA
- c. Satu orang mahasiswa dan satu orang guru kelas untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif baik dari sisi siswa maupun guru praktisi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembaran Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru
2. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa
3. Tes Hasil Belajar

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data

perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksud agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap 3 hal berikut:

1. Data Aktivitas Siswa
2. Data Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru
3. Data Rata-rata Tes Hasil Belajar

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 69. Jika hal ini tercapai, maka metode Eksperimen dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SD Negeri 27 Sungai Limau.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Siklus I

Keseluruhan hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk lembar pengamatan. Tahap ini merupakan penjabaran hasil pengamatan yang didapat

pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I.

(1) Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I dapat dilihat pada Tabel. 4

Rata-rata Persentase Skor Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Siklus I.

Pertemuan	Rata-rata Skor
1	53,33%
2	73,33%
Rata-rata	63,33%

Pertemuan pertama rata-rata skor penilaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru sebesar 53,33%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 73,33%. Secara kalsikal rata-rata persentase skor pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I sebesar 63,33% Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I belum mencapai persentase yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu minimal sebesar 75%. Artinya hasil penelitian aspek guru pada siklus I belum berhasil maka dari itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

(2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 5

Rata-rata Persentase Skor Aktivitas Siswa Siklus I

Per te mu an	Juml ah sisw a yang hadir	Persentase Skor Indikator (%)				Rat a- rat a
		1	2	3	4	
1	22 oran g	68, 18	59, 09	31, 81	27, 27	46, 66 %
2	22 oran g	59, 05	59, 05	63, 63	40, 90	55, 65 %
Rata-rata		63, 61	59, 07	47, 72	34, 08	51, 12 %

Keterangan Indikator:

1. Siswa melakukan percobaan.
2. Siswa mengamati percobaan.
3. Siswa mengemukakan suatu fakta.
4. Siswa menuliskan laporan percobaan.

Terlihat jumlah siswa yang melakukan percobaan sebanyak 15 orang, mengamati percobaan sebanyak 13 orang, mengemukakan suatu pendapat sebanyak 7 orang, dan menuliskan laporan percobaan sebanyak 6 orang. Jika dipersentasekan jumlah siswa yang melakukan percobaan sebesar 68,18%, mengamati percobaan sebesar 59,09%, mengemukakan suatu faktasebesar 31,81%, sedangkan persentase siswa yang menulis laporan percobaan

sebesar 27, 27%. Pada pertemuan kedua tidak jauh meningkat jumlah siswa yang melakukan aktivitas melakukan percobaan berkurang dari 15 orang menjadi 13 orang, mengamati percobaan sebanyak 13 orang, mengemukakan suatu fakta meningkat dari 7 orang menjadi 14 orang, dan menuliskan laporan percobaan meningkat dari 6 orang menjadi 9 orang. Jika dipersentasekan jumlah siswa yang melakukan percobaan sebesar 59,09%, mengamati percobaan sebesar 59,09%, mengemukakan suatu fakta sebesar 63,63%, sedangkan persentase siswa yang menulis laporan percobaan sebesar 40, 90%.

2. Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil belajar diperoleh dari hasil tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan tes hasil belajar siswa siklus I pada hari dapat dilihat pada Tabel 6.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Rata- rata	Persentase Ketuntasan
22 orang	70,68	63,63%

Terlihat bahwa hanya 63,63% siswa yang telah tuntas belajar dan 36,36% siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sebelumnya yaitu 70%.

2. Siklus II

Keseluruhan hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk lembar pengamatan. Tahap ini merupakan penjabaran hasil pengamatan yang didapat pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II. Dari hasil pengamatan yang dilakukan *observer* I (guru kelas) yaitu Ibuk Petria dan *observer* II (teman sejawat/mahasiswa) yaitu Lisa Nofriani Putri terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang peneliti laksanakan, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I dapat dilihat pada Tabel. 8

Rata-rata Persentase skor Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Siklus II

Pertemuan	Rata-rata Skor
1	80%
2	86,66%
Rata-rata	83,33%

Terlihat bahwa pada pertemuan pertama rata-rata persentase penilaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru adalah sebesar 80%, sedangkan pertemuan kedua meningkat menjadi 86,66%. Secara

klasikal rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus II sebesar 83,33%. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus II sudah mencapai persentase yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 75%. Artinya hasil penelitian aspek guru pada siklus II telah berhasil.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh dari lembar pengamatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh *observer* data aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.9

Rata-rata Persentase Skor Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan ke	Jumlah siswa	Persentase Skor indikator				Rata-rata
		1	2	3	4	
1	22 orang	81,81	72,72	77,27	72,72	76,13 %
2	22 orang	95,45	95,45	81,81	90,90	90,65 %
Rata-rata		88,63	84,08	79,54	81,81	83,51 %

Keterangan Indikator:

1. Siswa melakukan percobaan.
2. Siswa mengamati percobaan.
3. Siswa mengemukakan suatu fakta.
4. Siswa menuliskan laporan percobaan

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari siklus I dan siklus II. Jika dipersentasekan jumlah siswa yang melakukan percobaan pada siklus I dengan persentase rata-rata 63,61% sedangkan di

siklus II persentase rata-rata siswa yang melakukan percobaan meningkat menjadi 88,63%, mengamati percobaan disiklus I dengan persentase rata-rata 59,07% sedangkan di siklus II persentase rata-rata siswa yang mengamati percobaan meningkat menjadi 84,08%, mengemukakan suatu fakta pada siklus I dengan persentase rata-rata 47,72% sedangkan di siklus II persentase rata-rata siswa yang mengemukakan suatu fakta meningkat menjadi 79,54%, menulis laporan percobaan pada siklus I dengan persentase rata-rata 34,08% sedangkan di siklus II persentase rata-rata siswa yang menulis laporan percobaan meningkat menjadi 81,81%.

3) Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil belajar diperoleh dari hasil tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2013 dapat dilihat pada Tabel.10

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
22 orang	78,18	95,45%

Dapat disimpulkan bahwa 95% siswa telah mengalami ketuntasan belajar dan 4% siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran (untuk lebih jelasnya dilihat pada halaman 130). Dengan demikian hasil

belajar siswa pada siklus II sudah mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yang telah peneliti tetapkan sebelumnya yaitu 70%.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data lembar aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan dilihat dari persentase siswa yang melakukan aktivitas melakukan percobaan, mengamati percobaan, mengemukakan suatu fakta, dan menuliskan laporan percobaan serta persentase siswa yang tuntas sudah mencapai 70%, dari hasil refleksi dan analisis tindakan, maka dapat didiskusikan hal-hal sebagai berikut: pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen merupakan hal menarik bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami perubahan cara belajar. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru dalam pembelajaran terjadi peningkatan melalui metode Eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel.

Rata-rata Skor Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Skor Presentase	Indikator Keberhasilan
I	63,33%	75%
II	83,33%	

Terlihat bahwa pada siklus I dan siklus II persentase penilaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru sebesar 63,33%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 83,33%. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan metode Eksperimen mengalami peningkatan sebagaimana yang peneliti harapkan dalam penelitian ini. Peneliti sudah menerapkan metode Eksperimen serta melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai dengan RPP berdasarkan indikator yang terdapat pada lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru akibatnya proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen mengalami peningkatan. Siswa yang pada awalnya tidak tertarik untuk belajar menjadi tertarik. Siswa mulai serius memperhatikan Eksperimen dan mau mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Tabel.12

Rata-rata Skor Persentase Aktivitas Siswa

dari Siklus I ke Siklus II

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata Skor Indikator				Rata-rata
		1	2	3	4	
I	22 orang	63,61	59,09	47,72	34,08	51,12 %
II	22 orang	88,63	84,08	79,54	81,81	83,51 %

Keterangan Indikator:

1. Siswa melakukan percobaan.
2. Siswa mengamati percobaan.
3. Siswa mengemukakan suatu fakta.
4. Siswa menuliskan laporan percobaan.

Dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam melakukan percobaan meningkat sebesar 25%, siswa yang mengamati percobaan mengalami peningkatan sebesar 24,99%, siswa yang mengemukakan suatu fakta mengalami peningkatan sebesar 31,82% dan siswa yang menuliskan laporan percobaan meningkat sebesar 47,73%. Secara umum peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II adalah 32%. Dengan demikian persentase aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 70%.

3. Hasil Belajar

Dari hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus I dan siklus II seperti terlihat pada Tabel.13

Nilai Rata-rata Tes dan Persentase
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I
dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
			Tuntas
I	22 orang	70,68	63,63%
II	22orang	78,18	95,45%

Hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I persentase siswa yang tuntas belajar 63,63% dan persentase siswa yang belum tuntas belajar 36,36% dengan nilai rata-rata 70,68. Sedangkan pada siklus II persentase siswa yang tuntas belajar 95,45% dan persentase siswa yang tidak tuntas belajar 4,54% dengan nilai rata-rata 78,18.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diambil kesimpulan yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SD Negeri 27 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dapat meningkat dengan menggunakan metode Eksperimen. Peningkatan tersebut, dapat dibuktikan dari hal-hal berikut:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Aktivitas siswa dalam melakukan percobaan secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase siswa yang melakukan

percobaan pada siklus I adalah 63,61%% meningkat pada siklus II sebesar 88,63%. Maka terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam melakukan percobaan dari siklus I ke siklus II sebesar 25,02%.

- b. Aktivitas siswa dalam mengamati percobaan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase siswa yang mengamati percobaan pada siklus I adalah 59,07% meningkat pada siklus II sebesar 84,08%. Peningkatan aktivitas siswa dalam mengamati percobaan dari siklus I ke siklus II sebesar 25,01%.
- c. Aktivitas siswa dalam mengemukakan suatu fakta secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase siswa dalam mengemukakan suatu fakta pada siklus I adalah 47,72% meningkat pada siklus II sebesar 79,54%. Peningkatan aktivitas siswa dalam mengemukakan suatu fakta dari siklus I ke siklus II sebesar 31,82%.
- d. Aktivitas siswa dalam menuliskan laporan percobaan secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase siswa yang menuliskan laporan percobaan pada siklus I adalah 34,08% meningkat pada siklus II sebesar 81,81%. Peningkatan aktivitas siswa dalam menuliskan

laporan percobaan dari siklus I ke siklus II sebesar 47,73%.

- e. Rata-rata persentase aktivitas siswa dari siklus I adalah 51,12% dan siklus II adalah 83,51%.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal 63,63% dengan nilai rata-rata 70,68 dan pada siklus II mengalami peningkatan dimana persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 95,45% dengan nilai rata-rata 78,18. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 31,82%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas V SD Negeri 27 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, maka dikemukakan saran kepada guru, siswa, dan peneliti lain, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk menerapkan metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa disarankan untuk mempertahankan aktivitasnya dalam proses pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen.
3. Disarankan kepada peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini khususnya meneliti proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Eksperimen di sekolah lain.

4. Disarankan kepada peneliti lain untuk menyiapkan alat dan bahan dalam melakukan eksperimen supaya dapat meningkatkan aktivitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryesni, Netriwati. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang. Skripsi: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Dimiyati. Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Novi. 2012. Penerapan metode Eksperimen untuk Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 09 Sungai Geringging Padang Pariaman: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. dan Burton 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mudjono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II*. Padang: Universitas Bung Hatta.

- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriati, Amelia. 2008. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- .2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wardani, I.G.A.K. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.